

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP SEKOLAH DI INDONESIA

Shelly Mariska Nur Khair<sup>1</sup>, Detin Isna Sofiatillah<sup>2</sup>, Muhammad Herlan Yudo Winarno<sup>3</sup>

[2227210027@untirta.ac.id](mailto:2227210027@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [2227210025@untirta.ac.id](mailto:2227210025@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [2227210030@untirta.ac.id](mailto:2227210030@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi model pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Indonesia. Metode yang digunakan penelusuran literatur Jurnal. Dengan kata kunci implementasi kurikulum merdeka, yang dipublikasikan rentang tahun 2020-2024. Hasil yang diperoleh adalah, terdapat banyak bentuk penerapan (implementasi) sesuai dengan program pemerintah dalam kurikulum merdeka. Dengan penggunaan model pembelajaran inovatif dan literasi di sekolah mampu memberikan alternatif dan peluang bagi siswa untuk bisa memahami konsep pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

**Kata kunci:** implementasi, Kurikulum Merdeka, model pembelajaran inovatif, literasi, peningkatan kualitas belajar siswa.

### Abstract

*The purpose of this article is to analyze the implementation of the learning model in the Merdeka Curriculum in Indonesia. The method used is journal literature search. With the keyword implementation of the independent curriculum, which was published in the range 2020-2024. The results obtained are, there are many forms of application (implementation) in accordance with government programs in the independent curriculum. With the use of innovative learning models, and a focus on literacy in schools, it is able to provide alternatives and opportunities for students to understand learning concepts and improve the quality of student learning.*

**Keywords:** implementation, Merdeka Curriculum, innovative learning models, literacy, student learning quality improvement.

### PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas), tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi, dan

sekarang berganti lagi menjadi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum berganti dari beberapa tahun yang lalu dan terus berkembang sampai sekarang. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai apakah sebuah kurikulum akan mempengaruhi proses peningkatan sumber daya manusia di negara ini. Untuk menghadapi tantangan di masa depan, kementerian pendidikan menyiapkan visi pendidikan untuk mewujudkan Indonesia maju dengan Program P5. Hal ini pun yang menjadikan kurikulum merdeka dapat diterima karena sebagai upaya pemulihan pembelajaran dengan fleksibel meningkatkan kompetensi dan pengembangan karakter siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran literatur dari Database elektronik yaitu Jurnal Sinta,. Penelitian ini berdasarkan pengkajian penelitian yang dipublikasikan antara 2020-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review beberapa jurnal yang dilakukan, dikemukakan sebagai berikut:

<b>N o</b>	<b>Penulis dan Tahun Penelitian</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Pendekata n dan Metode Penelitian</b>	<b>Sampel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Nursalam, Sulaeman, dan Ridhwan Latuapo (2023)	Mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek	Kualitatif multisitus (melibatkan dua subjek penelitian)	Guru dan Kepala sekolah Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Kelompok Bermain Ar- Rasyid	Implementasi pembelajaran berbasis proyek di Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Kelompok Bermain Ar-Rasyid Banda melibatkan tiga tahap: permulaan, pengembangan, dan

				Banda.	penyimpulan. Perbedaan utama terletak pada tahap permulaan, di mana Nurul Falah memetakan minat anak berdasarkan pengamatan bersama anak, sementara Ar-Rasyid melibatkan orang tua dalam pemetaan minat anak.
2	Syahraini Tamba, Siti Marwiyah, Desi Sukenti, Ilyas Husti, dan Zamsiswaya Zamsiswaya (2023)	Untuk melihat apakah meningkatkan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) oleh madrasah Aliyah atau guru sekolah menengah atas di Indonesia meningkat kompetensi sosial mereka dalam	Kuantitatif, kuasi eksperimen	14 dari 26 madrasah Aliyah di Pekanbaru	Terdapat signifikansi pertumbuhan model PBL dalam memperkuat kompetensi sosial guru madrasah.

		pendidikan			
3	Yulyanti Harisman, Dwita Elfri Mayani, Armiati, Hamdani Syaputra, dan Mohd Hasril Amiruddin (2023)	Menganalisis kemampuan siswa SMP untuk memecahkan masalah literasi matematika	Kualitatif, studi kasus	15 siswa SMP di Kota	Tiga kelompok kemampuan siswa dalam memecahkan masalah literasi matematika berdasarkan kemampuan awal mereka: Time Stone (Kemampuan awal rendah, literasi sedang ), Power Stone (Kemampuan awal sedang, keterampilan literasi tinggi) dan Mind Stone (Peningkatan kemampuan awal, keterampilan literasi sedang).
4	Junaedi Sastradihardja dan Fina Febriani (2023)	Untuk mengetahui dan menemukan cara meningkatkan kreatifitas siswa melalui	Siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong	Siswa kelas VIII SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong	Banyak guru di sekolah SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

		penerapan model Problem Base Learning pada kurikulum merdeka.			(Project Based Learning) pada kurikulum merdeka ini . Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa yang dilihat dari ketercapaian 8 indikator, yakni : siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berinisiatif, imajinatif, percaya diri, memiliki daya cipta dan inovasi, minat yang luas, berani, bertanggung jawab, bebas dalam berpikir, keyakinan untuk berhasil sehingga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar.
5	Sekar Dwi Ardanti., & Sulasfiana Alfi Raida (2022).	Untuk menganalisis pengaruh penerapan model	Kuantitatif, eksperimen semu	27 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol	Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,452 > ttabel 2,011

		<p>pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dengan pendekatan etnosains terhadap tingkat pemahaman konsep siswa sekolah dasar dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan PJBL dengan pendekatan etnosains</p>		<p>kelas IV SD Muhammdiya h Kudus</p>	<p>sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata post-test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor tanggapan siswa terhadap penggunaan model PjBL dengan pendekatan etnosains adalah 89,6 dengan kriteria sangat baik. Serta Penerapan model PjBL dengan pendekatan etnosains berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA.</p>
6	<p>Ridzky Iklasul Fariasih dan Achmad Fathon (2022)</p>	<p>Menganalisis pengaruh antara penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan</p>	<p>Kuantitatif eksperimen</p>	<p>30 Siswa SDN Mangunrejo</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari penerapan model pembelajaran Project Base Learning, terhadap</p>

		motivasi belajar siswa SD terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn.			hasil belajar pada mata pelajaran PPKn kelas III di SD Negeri Mangunrejo 1, ternyata yang paling berpengaruh adalah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).
7	Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, dan Irna Khaleda Nurmeta (2023)	mendeskripsikan dan mau mengenali penelitian implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan IPAS di sekolah bawah.	Kualitatif deskriptif	Kepala sekolah dan guru kelas IV	Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki teknis tersendiri yaitu dikegiatan belajar berlangsung dimana pembelajaran disetiap persemesternya dilaksanakannya 2 bab IPA dan 2 bab IPS. Berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu dipisahkan semester

					1 IPA dan semester 2 IPS. Dalam teknik pembelajaran dengan cara digabung disetiap semesternya agar proses pembelajaran yang tidak monoton serta pembelajaran kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan.
8	Ni Nyoman Lisna Handayani (2023)	Mengetahui dan menganalisis perbedaan literasi digital dan karakter peserta didik antara yang mengikuti kurikulum merdeka dengan peserta didik yang mengikuti kurikulum 2013.	Kuantitatif eksperimen	Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1V Kecawatan Sawan. Sampel diambil dengan cara random sampling	Dari hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan literasi digital dan karakter peserta didik secara simultan antara siswa yang dibelajarkan melalui kurikulum merdeka dengan siswa yang mengikuti kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD Kecamatan Sawan.
9	Afridha Laily Alindra, Ica	Mendeskrripsikan inovasi pembelajaran,	Kualitatif	Siswa dan Wali Kelas V SD Pupuk Kujang	Penerapan Inovasi pembelajaran di SD Pupuk Kujang

	Nurlaela, Kania Pratiwi, Khaerani Nurfaoziah, Khalishah Nurul Salamah , Mayang Gita Fitriani, dan Paola Pebriyanti (2023)	keaktivitas pembelajaran, dan dampak inovasi tersebut terhadap karakter siswa di SD Pupuk Kujang.			seperti kegiatan penanaman, rekayasa teknologi, dan minggu literasi. Ada ekstrakurikuler seperti coding, robotika, olah raga, seni, dan tahfidz. Dampak dari kegiatan tersebut memungkinkan siswa mengembangkan banyak kemampuan dan meningkatkan produktivitas di sekolah. Siswa juga termotivasi untuk menerapkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	---	---	--	--	---

Kurikulum saat ini mengarahkan ruh pendidikan untuk diserahkan kepada lembaga terkait secara mandiri dan disesuaikan terhadap minat dan kompetensi siswa dengan melihat P5 sebagai pedoman keterampilan. Kurikulum sebagai acuan juga pedoman merupakan salah satu hal inti dari berjalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Intan Pertiwi, dkk (2023:1365) bahwa fungsi kurikulum pada proses pendidikan adalah sebagai alat yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai seperangkat rencana pendidikan, maka pengembangan kurikulum wajib dikembangkan untuk memenuhi tuntutan dan perubahan di masyarakat.

Tuntutan pendidikan yang inovatif, dinamis dan mengikuti perkembangan jaman bukan masalah yang tabu untuk diperbincangkan, guru dapat mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan bebas karena adanya model-model pembelajaran yang terus berkembang. Menurut Bayu ahyar, dkk (2021) model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan mudah dan diterima oleh siswa.

Dari beberapa penelitian diatas, jelas bahwa manfaat penggunaan model pembelajaran yang inovatif saat ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan siswa, juga dengan adanya kurikulum merdeka dapat memunculkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka saat ini juga terus mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran. Seperti pada penelitian diatas, bahwasanya PISA (Programme for International Student Assessment ) menyatakan bahwa literasi anak di Indonesia cukup rendah dibandingkan beberapa negara lain. Kurikulum merdeka menjawab hal itu dengan membuat Program AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) agar guru dapat mengukur kemampuan literasi siswa, dan banyak lagi program lainnya.

Selain itu penggunaan model pembelajaran di sekolah juga menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, kreatifitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa jurnal diatas yang membahas mengenai adanya hal-hal tersebut melalui penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah.

Kurikulum perlu terlibat dalam proses pengembangan keterampilan kepemimpinan untuk mempengaruhi perubahan dan mempersiapkan peserta didik untuk pemahaman yang lebih luas mengenai pembelajaran. Pengembangan kurikulum didasarkan pada struktur pendidikan yang nyaman bagi pemerintah, guru, masyarakat, maupun peserta didik. Sedangkan hasil belajar menurut beberapa ahli, diantaranya Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan dari hasil literatur diatas, kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id), 2022). Pilihan IKM yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Untuk ikut serta dalam IKM, satuan pendidikan melakukan pendaftaran IKM. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengisi angket kesiapan yang telah dikembangkan. Dari angket kesiapan dihasilkan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan. Harapannya semakin sesuai maka semakin efektif IKM yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat perubahan fungsi pendidik yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (*one size fits all*), menjadi seseorang yang mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru harus menjadi mentor, fasilitator, atau coach dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara aktif. Untuk mengubah mindset tenaga pendidik, Kemendikbudristek melakukan pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen (Arifin, 2022).

Kurikulum di desain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran peserta didik agar sesuai tujuan pendidikan. Berarti implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. artinya, implementasi kurikulum, baik yang lama apalagi yang baru, adalah perubahan, bukan hanya perubahan konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi juga perubahan personal, sosial dan profesional, karena implementasi kurikulum mengubah persepsi, filosofi, sikap, nilai dan praktik pendidikan guru dalam kelas.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di Indonesia belum dilaksanakan secara masif dan serentak, sesuai kebijakan Kemendikbud yang memberikan keluasaan kepada satuan pendidikan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Tetapi kurikulum merdeka yang sudah diterapkan jelas memberikan dampak terhadap pembelajaran. Sesuai dengan visi kementerian pendidikan, kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memperkuat keterampilan guru maupun siswa. Mengingat bahwa kurikulum sudah mengalami perubahan dan perkembangan dari jaman ke jaman, saat ini kurikulum merdeka dibuat untuk keperluan pendidikan yang lebih fleksibel dan mengikuti kemajuan jaman. Dengan inovasi yang diserahkan kepada lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru dapat bebas menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Bayu. Peneapan Model-Model Pembelajaran. (2021). Jakarta : Paradina Pustaka.
- Alindra, A. L., Nurlaela, I., Pratiwi, K., Nurfaoziah, K., Salamah, K. N., Fitriani, M. G., & Pebriyanti, P. (2023). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Tinjauan Observasional Terhadap Kreativitas dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pupuk Kujang. *Journal on Education*, 6(1), 10468-10481.
- Ardianti, Dwi Sekar., & Sulasfiana Alfi Raida (2022). The Effect of Project Based Learning with Ethnoscience Approach on Science Conceptual Understanding. *Journal Of Innovation In Educational And Culture*, 3(02), 207-214.
- Fariasih, Iklasul Ridzky., & Achmad Fatoni Project Based Learning On Motivation And Earning Outcomes Of Elementary Civic Eduaction. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6 (4), 705-711.
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144-159.
- Harisman, Y., Mayani, DE, Armiami, A., Syaputra, H., & Amiruddin, MH (2023). Analisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah literasi matematika pada SMP di wilayah kota. *Jurnal Infinity* , 12 (1), 55-68.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Pertiwi, Intan., dkk. (2023). Kajian Literatur : Implementasi Kurikulum erdeka Di Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (03), 1364-1371.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Satradihardja, Junaedi., & Fina Febriani (2023). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601-613.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Tambak, S., Marwiyah, S., Sukenti, D., Husti, I., & Zamsiswaya, Z. (2023). Metode pembelajaran berbasis masalah: Efektifkah untuk mengembangkan kompetensi sosial guru madrasah dalam mengajar?. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)* , 17 (3), 342-353.